

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA PELAJARAN
PPKn DI SMP MUHAMMADIYAH WONTONG,
KECAMATAN LEMBOR, KABUPATEN
MANGGARAI BARAT**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi sarjana strata 1
(S1) Pada Program Studi PPKn**



Oleh:

NAMA : DARMAWATI SUMARNI

NIM : 117130003

PROGRAM STUDI PPKn

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SKRIPSI
PENGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA PELAJARAN
PPKn DI SMP MUHAMMADIYAH WONTONG
KECAMATAN LEMBOR KABUPATEN
MANGGARAI BARAT**


Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Tanggal, 26...3.04.....2021

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II



Dr. Drs. Wawan Resmini, SH., MH
NIP. 195710101984032002



Aliahardi Winata, M.Pd
NIDN. 0814098601

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PPKn
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2021**

Ketua Program Studi,



R. H. Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN DAYA KRITIS SISWA PADA PELAJARAN PPKn DI
SMP MUHAMMADIYAH WONTONG, KECAMATAN LEMBOR,
KABUPATEN MANGGARAI BARAT**

Skripsi atas nama Darmawati Sumarni dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Agustus 2021


Dosen Penguji

1. Dr. Dra. Wayan Resmini, SH.,MH (Ketua) 
NIP. 195710101984032002
2. Aliahardi Winata, M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0814098601
3. Zedi Mutakin, M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0821128402

Mengesahkan :

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,




Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si.

NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Darmawati Sumarni

Nim : 117130003

Alamat : Pagesangan Baru

Memang benar skripsi yang berjudul Penggunaan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Daya kritis Siswa Pada Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah Wontong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Darmawati Sumarni

NIM: 117130003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati Sumami
 NIM : 117130003
 Tempat/Tgl Lahir : Bunk, 22 September 1999
 Program Studi : PPKn
 Universitas : FKIP
 Hp/Email : 085238090841 / sumamidarmawati@gmail.com
 Judul Penelitian :-

Penggunaan Metode Quantum Teaching untuk meningkatkan daya kritis siswa pada pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Langgarai Barat

100% as dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Bila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dikatakan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan tidak dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ditandatangani di : Mataram
 Tanggal : 18 Agustus 2021

Tulis



Darmawati Sumami
 117130003

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati Sumarni
NIM : 117130003
Tempat/Tgl Lahir : Buruk, 22-09-1999
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085238890841
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penggunaan Metode *quantum Teaching* untuk meningkatkan Daya tulis siswa Pada Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah wontong kecamatan lembor kabupaten Manggarai Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2021

Penulis



Darmawati Sumarni
NIM. 117130003

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-NYA kepada suatu kaum, sehingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

(QS. Al-Anfal:53)

Hidup itu perjuangan, jatuh maka berdiri lagi, jika kalah mencoba lagi, dan jika kamu gagal maka bangkit lagi...

Sampai Tuhan berkata "Waktunya Kamu Untuk Pulang"



PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha ESA atas Rahmat-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan yang Allah rencanakan.

1. Skripsi ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya, bapak Arifin Dohar dan ibuku Siti Ramlan, yang telah memberikan doa dan dukungan maupun material.
2. Skripsi ini kupersembahkan untuk kakek dan neneku tercinta bapak Ahmad Ubet Jehabut dan Nenek Siti seliman (Penghuni Surganya Allah), yang telah memberikan doa serta motivasi dan dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Kupersembahkan skripsi ini untuk kaka dan adai-adikku serta ipar-iparku (Siti Janaria Susanti, Titin Hawayani, Ahmad Suwanda) serta keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu .
4. Terimakasih untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 (PPKn)
6. Terimakasih kepada saudara tak sedarah dan keluarga besar kos.
7. Terimakasih kepada saudara Taufik yang selalu memotifasi saya pada saat penyusunan skripsi ini
8. Terimakasih kepada teman begadanku Dewi Yati dan Kuratul A'yuni

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Daya Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah Wontong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat” dapat terselesaikan pada tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan menyelesaikan Studi Srata (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Alhamdulillah selama proses ini berlangsung, bimbingan baik berupa sumbang pikiran, ide, gagasan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga memberikan kontribusi mental yang membawa secerca harapan untuk kesempurnaan hasilnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyat Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang lebih banyak memberikan motivasi berbagai kesempatan selama pelaksanaan studi.
2. Bunda Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bunda Dr. Dra. Wayan Resmini, SH., MH selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi berbagai kesempatan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
4. Ayahanda Aliahardi Winata, M.Pd selaku pembimbing II Yang telah banyak

memberikan bimbingan, memberikan semangat, mengarahkan, motivasi dan selalu meluangkan waktu mendampingi dalam menyelesaikan skripsi dengan sepenuh hati.

5. Kepala sekolah dan para guru serta stafnya dan segenap pegawai yang telah bersedia melayani serta bantuan dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Rekan-Rekan seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan baik kepada saya serta kesamaan langkah selama masa kuliah.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah membantu baik materil maupun spiritual. Akhirnya kepada Allah SWT, kita kembalikan yang memiliki sifat kesempurnaan dan manusia tempat kekurangan dan kekeliruan.

Menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

**Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Daya Kritis
Siswa Pada Pelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah Wontong,
Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat
Pembimbing I : Dr. Dra. Wayan Resmi, SH.,MH
Pembimbing II : Aliahardi Winata, M.Pd**

ABSTRAK

Pendidikan ialah sesuatu proses yang dilaksanaka secara sadar pada tiap orang ataupun kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu jadi tahu sejauh hidupnya. Proses pendidikan merupakan sesuatu aktivitas yang di dalamnya terjalin proses siswa belajar serta guru mengajar dalam konteks interaktif serta terjalin interaksi edukatif antara guru serta siswa, sehingga ada perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkatan pengetahuan, wawasan serta ketrampilan ataupun perilaku. Guru PPKn SMP Muhammadiyah Wontong menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan para siswa menjadi bosan, jenuh dan para siswa hanya memperoleh pengetahuan pengetahuan dari apa yang dijelaskan guru dan tertulis dalam buku paket saja. Tujuan penelitian ialah mendeskripsikan penerapan Metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pengetahuan dan daya kritis siswa pada pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode *Kualitatif deskriptif*. Pengumpulan mempergunakan teknik analisis datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui observasi, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran Guru PPKn yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan untuk mengetahui daya kritis siswa peneliti juga melaksanakan observasi terhadap keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian wawancara, untuk mengetahui peningkatan daya kritis siswa peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Guru PPKn dan wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong. Dan hasil penelitian dokumentasi, Guru meberikan latihan soal Pre Test dan Post Test terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Quantum teaching* dapat meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong dengan pencapaian 56,25% pada tindakan pertama, namun pada nilai pertemuan pertama ini belum memenuhi indikator kinerja, untuk itu dilanjutkan pada pertemuan kedua dan hasil yang diperoleh sebesar 71,25% hal yang ditunjukkan pada pertemuan kedua ini sudah mencapai indikator kinerja, dan memperoleh kategori tinggi.

Kata Kunci : Meningkatkan Daya kritis, Metode *Quantum Teaching*.

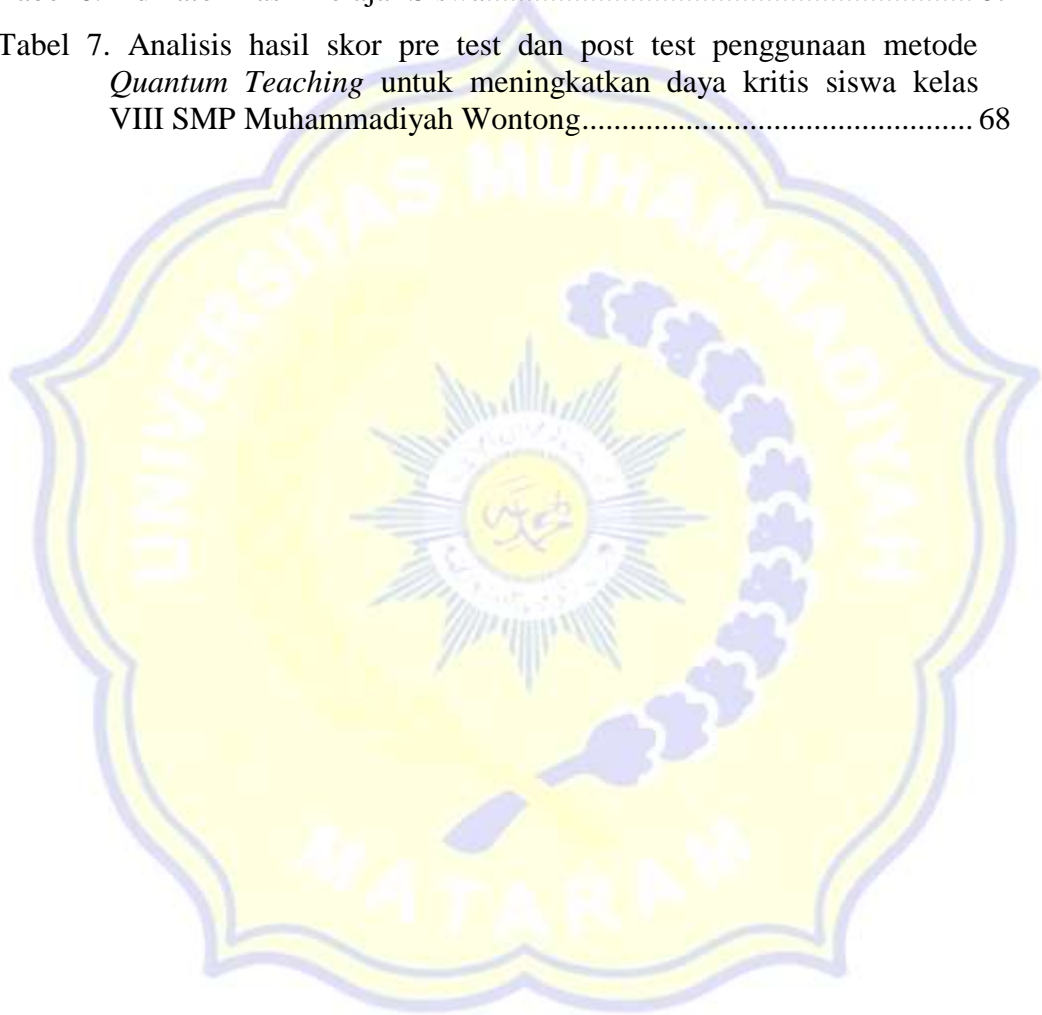
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Secara teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 kajian pustaka.....	9
2.2.1 Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	9
2.2.2 Prinsip-Prinsip metode <i>Quantum Teaching</i>	12
2.2.3 rancangan pembelajaran <i>Quantum</i>	14
2.2.4 Langkah-Langkah model pembelajaran <i>Quantum</i>	15
2.2.5 Kelebihan model pembelajaran <i>Quantum</i>	17
2.6.6 Meningkatkan daya kritis siswa.....	18
1. Pengertian daya kritis.....	18
2. Karakteristik berpikir kritis	19
3. Indikator berpikir kritis.....	21
2.2.7 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	23

1. Pengertian mata pembelajaran PPKn	23
2. Tujuan mata pelajaran PPKn	24
2.3 Kerangka berpikir.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan penelitian dan Metode Penelitian	27
3.1.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.2 Metode Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	30
3.2.1 Lokasi penelitian	30
3.2.2 Subjek penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1 Jenis data	31
3.3.2 Sumber data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1 Observasi	33
3.4.2 Wawancara.....	34
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	36
3.6.1 Reduksi data	37
3.6.2 Penyajian data.....	38
3.6.3 Penarikan kesimpulan.	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Hasil penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V. PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	13
Tabel 2. Luas tanah sekolah yang dimiliki	41
Tabel 3. data siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong.....	42
Tabel 4. Nama-Nama siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong.....	42
Tabel 5. Hasil nilai pre test dan post test siswa	55
Tabel 6. indikator Hasil Belajar Siswa.....	67
Tabel 7. Analisis hasil skor pre test dan post test penggunaan metode <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sesuatu proses yang dilaksanaka secara sadar pada tiap orang ataupun kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu jadi tahu sejauh hidupnya. Proses pendidikan merupakan sesuatu aktivitas yang di dalamnya terjalin proses siswa belajar serta guru mengajar dalam konteks interaktif serta terjalin interaksi edukatif antara guru serta siswa, sehingga ada perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkatan pengetahuan, wawasan serta ketrampilan ataupun perilaku.

Tujuan pembelajaran pada prinsipnya mengandung arti pernyataan atau gambaran perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, penampilan atau gambaran perubahan pada peserta didik, baik yang dapat di lihat langsung ataupun tidak secara langsung tetapi dapat diukur atau dinilai. (Yusuf, 2015:189)

Proses pembelajaran ada dua aktivitas yang sinergik yaitu guru mengajar serta siswa belajar. Guru mengarahkan gimana siswa harus belajar. Sedangkan siswa belajar bagaimana seharusnya belajar lewat bermacam pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif psikomotorik, serta afektif. Guru yang kompeten hendak harus sanggup menghasilkan lingkungan yang efisien serta harus lebih baik dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa terletak pada tingkatan yang maksimal. seluruh lembaga pendidikan memiliki kegunaan serta bertanggung

jawab yang sama dalam melakukan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan serta penilaian. Semua ini dilaksanakan dengan tujuan untuk proses pembelajaran, mencetak generasi yang matang dalam seluruh bidang, baik sains, agama serta pengetahuan yang lain. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran sanggup menjadi manusia bermoral serta berpengetahuan. Sejalan dengan belajar ialah kegiatan rutin manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir sampai akhir hayat manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah manusia selalu dituntut untuk terus belajar. Sekolah adalah suatu wadah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan Yang cocok dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa pembelajaran yang baik ialah pendidikan yang reaksi pembelajarannya mengikut-sertakan siswa untuk berfungsi secara aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran yang terjadi dapat menjadi salah satu faktor peningkatan sumber daya manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang secara kasat mata terhadap berbagai perspektif kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari ilmu pengetahuan perlu adanya kesesuaian lebih-lebih yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di

sekolah supaya dalam proses penyampaian pesan dapat dilakukan dengan lancar dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran.

Hasil survey pada tanggal 3 oktober 2020 di SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah belum cukup memadai. Hal ini nampak ketika penyampaian materi tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mulai menggunakan media-media yang menarik yaitu gambar dan alat elektronik seperti telepon seluler guna mendukung pemahaman siswa. Guru juga telah mencoba mengelolanya dalam bentuk cerita dengan memberikan contoh-contoh yang sering di temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah. Guru belum sepenuhnya menggali pengetahuan siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dijelaskan guru dan tertulis dalam buku paket.

Metode mengajar yang demikian dirasa belum mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah pertama. Siswa masih terlihat pasif dan belum mengembangkan pengetahuannya secara optimal. Hal itu nampak ketika siswa tidak bisa mengemukakan pendapatnya berkaikan dengan materi yang dipelajari pada hari itu dan terpaksa harus duduk di kursi masing masing untuk menerima penjelasan dari guru saja.

Keadaan tersebut, sangat berakibat tidak baik terhadap daya kritis siswa. Jika kondisi ini tidak secepatnya diatasi, maka emenensi sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik dan berprestasi. Beraneka macam rmasalah pembelajaran yang menimbulkan daya kritis siswa menjadi rendah, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Pembelajaran PPKn bertujuan untuk: “Menumbuhkan daya pikir bagi peserta didik, karena diutamakan untuk membentuk karakter bangsa yang merupakan proses pengembangan warga Negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. (Permendikbud, 2016:264-265).

Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang secara umum yang bermaksud untuk mengembangkan wawasan individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan pengetahuan yang baik, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang layak dan memungkinkan untuk ikut serta secara baik dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa belajar secara maksimum adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Karena Segala hal yang dilakukan pada rangkaian *Quantum Teaching*, setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibentuk di atas prinsip “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.

Inilah asas utama–alasan dasar dibalik segala strategi, model dan

Keyakinan *Quantum Teaching*. (Bobbi DePorter, 2016: 34)

Model pembelajaran ini mengutamakan kegiatannya pada peningkatan kapasitas manusia secara maksimal melalui cara-cara yang sangat insani, yaitu mudah, menyenangkan, dan mengukuhkan. Surya Mengatakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi faktor-faktor pembentuknya menjadi dua tingkatan, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa kesiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran. Metode *Quantum Teaching* pada dasarnya adalah usaha mewujudkan situasi belajar, dengan cara memanfaatkan komponen-komponen yang sudah ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas sehingga terjadi antusiasme pada peserta didik untuk memahami materi yang di sampaikan.

1.2 Rumusan masalah

Masalah yang di teliti adalah : Apakah terdapat peningkatam daya kritis siswa yang melaksanakan pembelajaran metode *Quantum Teaching* di SMP Muhammadiyah Wontong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat pada mata pelajaran PPKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk Mendeskripsikan penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pengetahuan serta daya kritis siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat .

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu memudahkan pemahaman siswa dalam meningkatkan daya kritis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Terhadap Pembelajaran PPKn.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang akan mengkaji secara mendalam tentang cara belajar mengajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

1.4.2 secara praktis

1. Bagi siswa Membantu Meningkatkan daya kritis siswa pada pembelajaran PPKn, sehingga pembelajaran PPKn mudah di pahami.
2. Bagi Guru sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan daya kritis siswa.
3. Bagi Sekolah merupakan suatu acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian ini penulis menggunakan hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Noviana Sari dalam skripsinyayang berjudul Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinggit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung (2016) menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 sebesar 74,02%, kemudian pada siklus II 88,47% terjadi peningkatan 14,45% .

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan perbedaannya ialah penggunaan metode kuantitatif dengan Judul Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pinggit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif* dengan judul penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa, serta waktu dan lokasi penelitian.

2.1.2 penelitian Rati Basriani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X di

SMAN 5 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015), h. 87. Dengan menggunakan model *quantum teaching*.

Hasil penelitiannya didapatkan bahwa nilai $p\text{-value (2-tailed)}=0,000$. Karena $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan Perbedaan ialah penggunaan metode *kuantitatif* dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif* dengan judul penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa, serta waktu dan lokasi penelitian.

2.1.3 Penelitian Irdes Idayana: Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. *Jurnal Inpafi*, Vol. 2, No. 2, Mei 2014. Diakses pada tanggal 16 Juni 2017 dari situs:

<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/download/1957/1635>.

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII Semester I pada materi pokok zat dan wujudnya. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *two group pre-test dan post-test*. Hasil pengujian dengan uji t diperoleh $t \text{ hitung} = 6,16 > t \text{ tabel} = 1,6687$ maka H_0 diterima, dengan demikian diperoleh ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil

belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama sama menggunakan metode pembelajaran model *Quantum Teaching* dan perbedaannya ialah penggunaan metode *kuantitatif* dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Di Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan, sedangkan peneliti menggunakan metode *kualitatif* dengan judul penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa, serta waktu dan lokasi penelitian.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian *Quantum*

Quantum adalah kolaborasi yang mengubah energi menjadi cahaya. Secara keseluruhan, kuantum adalah model pembelajaran yang membuat belajar menjadi menyenangkan. Pemanfaatan model ini diandalkan untuk memperluas pendapatan siswa dalam mewujudkan sehingga pada akhirnya siswa dapat lebih berkembang dalam hasil belajar secara menyeluruh. Ini termasuk mengubah bermacam-macam interaksi yang berbeda yang ada di dalam dan di sekitar pembelajaran. Interaksi ini menggabungkan komponen untuk belajar yang menarik, mengubah kemampuan dan kemampuan bawaan siswa menjadi cahaya yang akan menguntungkan diri mereka sendiri dan orang lain yang mempengaruhi prestasi siswa. (DePorter dan Bobbi, 2015:16)

Memahami hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Quantum Teaching ialah mengubah berbagai asosiasi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Hal ini menggabungkan unsur-unsur untuk menemukan hal yang layak yang mempengaruhi prestasi siswa. Orang mendasar di balik pembelajaran adalah Deporter yang menyatakan bahwa model pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) adalah perubahan pembelajaran yang energik dengan setiap seluk-beluknya, yang menggabungkan semua koneksi, kerja sama, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar. (Wena, 2007:160)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kokasih dan Sumarna yang juga menyatakan bahwa pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang baik dan menggabungkan setiap elemen yang membantu semua pencapaian pembelajaran yang sebenarnya dan setiap koneksi, perbedaan, asosiasi, dan perspektif yang dapat meningkatkan kekuatan untuk belajar. (Kokasih dan Sumarna, 2017:76)

Klarifikasi dari dua kesimpulan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pembelajaran kuantum dapat membuat suasana belajar yang santai, tidak melelahkan dan membantu. Dalam pembelajaran kuantum pendidik juga harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan langkah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran dan pembelajaran, karena langkah pembelajaran dan pembelajaran itu biasa.

Pembelajaran kuantum juga melibatkan semua potensi dan lingkungan pembelajaran saat ini, sehingga interaksi pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran kuantum, unsur ekologi dan kapasitas siswa memiliki posisi yang sama pentingnya. Pembelajaran kuantum adalah sudut pandang baru yang mempermudah proses pembelajaran siswa dengan mengubah pembelajaran antusias dengan segala nuansanya yang ada di dalam dan di sekitar situasi lingkungan belajar melalui interaksi yang ada di sekitar kelas. (Leasa dan Ernawati, 2016:169) hal yang sama juga disampaikan oleh Hamdayana yang menyatakan bahwa model pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang mencoba untuk menggabungkan (mengkoordinasikan, mensinergikan, menguraikan) faktor potensi-diri manusia sebagai siswa dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konsep pembelajaran. (Hamdayana, 2017:72)

Menyelenggarakan keadaan lingkungan belajar yang ideal baik secara aktual maupun intelektual diharapkan dapat membantu pencapaian pembelajaran. Dengan cara ini, siswa mendapatkan langkah awal yang layak untuk mengumpulkan pengalaman belajar mereka.

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang terlihat menggabungkan semua potensi manusia sehingga muncul suasana proses pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran kuantum adalah kiat, pedoman, dan keseluruhan proses pembelajaran yang dapat mengasah pemahaman dan ingatan siswa, yang

utamanya adalah menjadikan pembelajaran sebagai kegiatan/proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran Quantum ini merupakan penemuan yang dapat mendorong inspirasi pada siswa dan dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. (Kosasih dan Sumarna, 2017: 91) Penggunaan model pembelajaran Quantum dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih signifikan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran kuantum dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang ideal untuk diterapkan karena memungkinkan siswa beradaptasi dengan baik. Beberapa hasil eksplorasi menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran quantum dapat memperluas inspirasi belajar, meningkatkan skor/nilai, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan. (Wena, 2017:167) Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan hasil belajar siswa.

pendapati di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) adalah salah satu rencana atau desain pembelajaran yang tidak membosankan (menyenangkan), menciptakan interaksi yang mendidik bagi siswa dan guru serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang memuaskan dalam pembelajaran.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Quantum

Menurut Wena, pembelajaran quantum adalah pada sebuah gagasan, khususnya "membawa dunia siswa ke dunia pengajar, dan membawa dunia pendidik ke dunia siswa". (Wena, 2017:161) Hal ini mengandung pengertian bahwa langkah awal seorang pengajar dalam pembelajaran latihan adalah memahami atau memasuki dunia siswa. Tindakan ini akan memberikan kebebasan kepada instruktur untuk memimpin, membimbing, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan apa yang akan diajarkan oleh pendidik dengan suatu peristiwa, pemikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau sekolah siswa. Ketika kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia pendidik, dan kemudian memberikan siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

Menurut Riyanto, model pembelajaran kuantum memiliki 5 prinsip, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Quantum Teaching

No	Prinsip	Penerapan Di Kelas
1	Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.	Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumber belajar bagi siswa.
2	Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.	Dalam hal ini, setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa.

3	Pengalaman sebelum pemberian nama: proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan setiap konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil
4	Akui setiap usaha: dalam setiap proses PBM, siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru harus mampu memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.
5	Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar	Dalam hal ini, guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (<i>feedback</i>) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.

(Riyanto, 2018: 201)

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *quantum* ialah suatu upaya proses pembelajaran sehingga menjadi menyenangkan dan meriah, maksudnya yaitu pembelajaran yang mampu menciptakan keaktifan siswa dan interaksi antara siswa dan guru.

2.2.3 Rencana Pembelajaran quantum

Pembelajaran quantum merupakan salah satu model pembelajaran inventif yang disusun untuk siswa. Model pembelajaran ini sangat berhasil karena memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan baik, yang dengan demikian dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Rencana pelaksanaan untuk pembelajaran kuantum dikenal dengan bentuk singkat "TANDUR" yang mewakili Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. (Wena, 2017:164-166)

1. Tumbuhkan, mengandung arti bahwa menjelang dimulainya kegiatan pembelajaran pendidik harus berupaya mengembangkan/membina minat siswa dalam pembelajaran. Pemberian apersepsi yang cukup harus dapat dilaksanakan sehingga sejak awal kegiatan siswa sudah termotifasi untuk belajar.
2. Alami, yaitu siswa mempelajari pengetahuan dan langsung terlibat dalam proses belajar.
3. Namai, yang merupakan kesempatan ideal untuk menunjukkan semboyan, ide, model, rumus, kemampuan berpikir, dan teknik belajar. Penamaan ini didasarkan pada informasi dan minat siswa saat itu.
4. Demonstrasikan, secara spesifik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan dan menerapkan wawasan mereka, menghubungkan pertemuan mereka dengan informasi baru, sehingga mereka menghayati dan menjadikannya pertemuan individu.
5. Ulangi, yaitu merekatkan gambaran umum materi yang sedang dipelajari dengan melakukan pengulangan.
6. Rayakan, khususnya pemberian siswa atas usaha, ketekunan, dan prestasi mereka dalam belajar. Dengan kata lain perayaan berarti memberikan kritik positif kepada siswa atas pencapaian mereka, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lain.

2.2.4 Langkah Model Pembelajaran Quantum

Seperti yang dikemukakan oleh Kosasih dan Sumarna sarana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran quantum adalah sebagai berikut:

1. Ambak (apakah manfaat bagiku)

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memulai pembelajaran adalah memberikan inspirasi kepada siswa, dengan memberikan penjelasan tentang manfaat apa yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Pendidik dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menyegarkan dalam pembelajaran melalui pengorganisasian iklim pembelajaran. Pengorganisasian lingkungan diperlukan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Dengan mengatur lingkungan belajar yang tepat, juga dapat mencegah kebosanan pada siswa.

3. Memupuk Sikap Juara

Mengembangkan sikap menang seharusnya dilakukan untuk memicu minat siswa dalam belajar. Pendidik hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berprestasi dalam hal pembelajaran, namun juga tidak mencemoahkan siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan mengembangkan mentalitas sikap juara ini, siswa akan merasa lebih dihargai. Pengakuan atas setiap usaha akan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri serta dapat menciptakan lingkungan yang paling baik untuk membantu mengubah diri ke arah yang diinginkan.

4. Bebaskan Gaya Belajarnya

Setiap siswa memiliki kapasitas dan pengetahuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, dalam pembelajaran quantum (quantum teaching), pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar. Biarkan siswa belajar dengan gaya mereka sendiri, namun pada saat yang sama tetap membantu dalam belajar.

5. Biasakan membaca

aktivitas pembelajaran utama adalah membaca dengan teliti. Dengan membaca akan menambah pemahaman dan informasi, melatih pemahaman dan ingatan siswa.

6. Membiasakan Mencatat

Dalam pembelajaran, membiasakan siswa untuk merekam apa yang mereka dapatkan, apa yang mereka dengar dan pahami dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Pendidik dapat memberikan perwujudan materi pembelajaran, dan siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali apa yang mereka dapat/dapatkan dalam bentuk bahasa tulis, sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian akan mempersiapkan kapasitas untuk mengingat apa dilihat dan didengar oleh siswa.

7. Jadikan Anak Lebih Inovatif

Berikan siswa kesempatan untuk mengomunikasikan apa yang ada di pemikiran mereka. Siswa inovatif adalah siswa yang tertarik, ingin mencoba, dan sangat ingin bermain. Dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa, mereka akan benar-benar ingin menciptakan pemikiran baru dalam pembelajaran mereka.

8. Melatih Kekuatan Memori Siswa

Mempersiapkan daya ingat siswa harus dilakukan dengan memberikan kebebasan atau menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan, menyelesaikan pembelajaran, atau mengungkapkan apa yang telah mereka pahami selama proses pembelajaran. (Kosasih dan Sumarna, 2017:92)

2.2.5 Kelebihan Model *Quantum Teaching*

Menurut Kosasih dan Sumarna model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan metode *quantum teaching* selalu tertuju pada sesuatu yang di masuk akal bagi siswa.

2. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa siswa selalu siaga dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan oleh para guru dan para siswa selalu menumbuhkan rasa semangat dalam menerima pelajaran.

3. Adanya kerjasama

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahawa adanya kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya, antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi meriah.

4. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa dapat memberikan ide ide cemerlang pada saat proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup.

5. Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri

Pernyataan diatas, dapat di simpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan metode *quantum* yaitu terciptanya suatu tindakan dan sikap percaya diri siswa pada saat proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan hikmat.

6. Belajar terasa menyenangkan

Pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa metode quantum dapat menciptakan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa begitupun dengan para guru.

7. Ketenangan psikologi

Penyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi (jiwa) siswa menjadi tenang pada saat berlangsungnya prose belajar mengajar, karena ketenangan jiwa menjadi sala satu masalah dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

8. Adanya kebebasan dalam berekspresi

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa bebas dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat pada saat guru menyampaikan materi. (Kosasih dan Sumarna, 2017:92)

2.2.6 Meningkatkan Daya Kritis Siswa

1. Pengertian Daya Kritis

Berfikir kritis adalah kemampuan berpikir secara impresif dengan menggunakan cara analisis dan menilai data yang diperoleh atau dalam menangani masalah, atau pentingnya berfikir kritis adalah berpikir untuk menemukan realitas data yang didapat atau dalam menangani masalah, cara berfikir kritis yaitu secara tenang. , jangan emosi. , mengutamakan alasan, memahami masalah, membedah, dan menilai hasilnya, kemudian membuat keputusan atau langkah. (Suwarma, 2015:11)

Berfikir kritis dapat dikatakan sebagai interaksi psikologis yang telah terkoordinasi untuk menganalisis dan menilai informasi, proses psikologis dapat melalui pemusatan, mengkategorikan, mengambil kesimpulan ataupun keputusan. Informasi/data yang diterima saat berpikir kritis dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan ataupun dengan komunikasi dari orang lain yang memberi data.. Dengan berfikir kritis, kami tidak begitu saja menerima informasi/data yang didapat, sehingga kami melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mengetahui kebenaran dari informasi/data tersebut.

Menurut Mustaji, berfikir kritis adalah pemikiran dan refleksi yang beralasan dengan menekankan pada penentuan pilihan tentang apa yang harus diterima atau dilakukan. Sesuai dengan sudut pandang Johnson adalah interaksi yang terkoordinasi dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental, misalnya berpikir kritis, dinamis, menganalisis asumsi dan penemuan secara ilmiah. (Johnson, 2015:100)

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis itu ialah kemampuan untuk berfikir atau memahami sesuatu secara jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan, sehingga tidak akan menimbulkan suatu masalah yang baru.

2.Karakteristik Berpikir Kritis

Terdapat 6 (enam) karakteristik atau ciri-ciri berpikir kritis, diantaranya yaitu:

a. Watak (dispositions)

Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis memiliki sikap skeptis (tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

Penjelasan di atas, dengan maksud bahwa seseorang yang berfikir kritis mempunyai sikap untuk tidak mudah untuk percaya terhadap apapun dan juga seseorang berfikir kritis memiliki sifat terbuka dan sangat menghargai suatu kejujuran dan juga mudah berubah sikap ketika ada pandangan orang lain yang menurutnya baik.

b. Kriteria (criteria)

Dalam berpikir kritis harus memiliki sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun suatu argumen bisa disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan memiliki kriteria yang berbeda. Jika kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan pada relevansi, keakuratan fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

Penjelasan di atas, maksudnya ialah criteria itu menjadi ukuran dasar penilaian atau penetapan sesuatu tapi harus sesuai dengan relevansinya, fakta yang terlihat, teliti, bebas dari logika yang keliru dan juga orang yang berkriteria ini mengambil kesimpulan dengan cara mempertimbangkan pandangan pandangan lain sehingga muncullah kesimpulan yang baik.

c. Argumen (argument)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Tapi, secara umum argumen diartikan sebagai alasan yang bisa digunakan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berargumen ialah orang yang hebat, orang yang berargumen bisa menyampaikan argument atau pengetahuannya, mempertahankan pendapatnya atau menolak suatu pendapat orang lain, orang berargumen juga ialah seseorang yang pendirian dan juga berfikir kritis.

d. Pertimbangan atau pemikiran (reasoning)

Merupakan kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

Penjelasan di atas, menjelaskan bahwa seseorang apabila mengambil suatu kesimpulan, terlebih dahulu dia akan menguji hubungan dan beberapa pernyataan dan data sehingga muncul suatu kesimpulan yang baik.

e. Sudut pandang (point of view)

Sudut pandang adalah cara memandang atau landasan yang digunakan untuk menafsirkan sesuatu dan yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir kritis akan memandang atau menafsirkan fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penjelasan di atas maksudnya ialah cara pandang yang di gunakan seseorang dalam menafsirkan sesuatu, dan seseorang berfikir kritis akan memandang sesuatu atau fenomena bukan hanya dari satu sudut pandang melainkan dari beberapa sudut pandang.

f. Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur ini meliputi merumuskan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi asumsi atau perkiraan.

Maksud penjelasan di atas, ialah seseorang yang memiliki persiapan yang matang dalam melakukan sesuatu dan semua kegiatan yang di laksanakan sudah tersusun dengan baik. (Surya, 2017:137)

3. Indikator Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Rahmawati diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan dan kesimpulan.

Penyampaian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat menyampaikan alasan alasan dalam suatu kasus yang terjadi, dan juga dapat membuat kesimpulan sendiri dari kasus yang terjadi.

2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat member penilaian terhadap pengetahuan-pengetahuan atau pernyataan yang di lontarkan oleh dirinya sendiri.

3. Memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan dan ide.

Maksudnya ialah orang yang berfikir kritis dapat memperjelas ide ide yang masih di anggap rancu.

4. Mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim.

Maksudnya ialah orang yang berfikir kritis dapat menerima kritikan kritan dari orang lain dengan baik, dan juga dapat mengklaim apabila ada pernyataan yang tidak sesuai dengan kasus yang terjadi.

5. Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat menilai argument argument yang disampaikan orang lain dan dapat menarik kesimpulan dari argument argument tersebut.

6. Menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan penjelasan.

Pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat menganalisis dari kasus kasus yang terjadi, dan dapat menghasilkan penjelasan yang jelas dari kasus yang terjadi.

7. Menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat membuat suatu dari kasus kasus yang terjadi.

8. Menyimpulkan.

Penyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa orang yang berfikir kritis dapat menyimpulkan dari semua kasus kasus yang sedang terjadi.

9. Menghasilkan argumen.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menyimpulkan kasus kasus tersebut akan muncul argument baru. (Rahmawati, 2011:8)

Sedangkan menurut Ennis terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, diantaranya yaitu:

1. Klarifikasi Dasar (Elementary Clarification). Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu:
 - a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan
 - b. Menganalisis argument
 - c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis harus dapat merumuskan pertanyaan, menjelaskan argument argument dengan beralasan, dan bertanggung jawab dalam mengklarifikasi pertanyaan pertanyaan yang menantang.

2. Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (The Basis for The Decision). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu:
 - a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
 - b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.

Penyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat mempertimbangkan kualitas sumber yang di dapat dan dapat melakukan observasi dan mempertimbangkan hasil observasi yang dilakukan.

3. Menyimpulkan (Inference). Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator, diantaranya yaitu

- a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
- b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
- c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis harus dapat menarik kesimpulan, mempertimbangkan hasil kesimpulan yang di peroleh, dapat membuat keputusan dan mempertimbangkan nilai keputusan yang di buat.

- 4. Klarifikasi Lebih Lanjut (Advanced Clarification). Tahap ini terbagimenjadi dua indikator yaitu
 - a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi
 - b. Mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis harus dapat menemukan atau mengungkapkan makna dari kasus yang terjadi.

- 5. Dugaan dan Keterpaduan (Supposition and Integration). Tahap initerbagi menjadi dua indikator, diantaranya yaitu

- a. Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan,asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka.
- b. Menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi dalammembuat dan mempertahankan suatu keputusan. (Maftukhin, 2016:24)

Penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indicator kemampuan berfikir kritis harus mampu mengidentifikasi unsur yang muncul dalam kasus dan harus beralasan dan juga memberikan alasan untuk suatu kesimpulan yang di ambil.

2.2.7 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Makna Mata Pelajaran PKN

Diklat Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai rencana pendidikan 2006 merupakan mata pelajaran yang menyiapkan usia yang lebih muda untuk mengemban tugas dan kewajibannya sebagai warga negara. Sedangkan PKN menurut program pendidikan 2013 adalah mata pelajaran yang membentuk

kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan negara yang terhormat dalam rangka mengajar negara yang berencana untuk menumbuhkan kemampuan siswa sehingga orang yang menerima dan takut akan Tuhan, memiliki pribadi yang terhormat. , solid, terpelajar, kompeten. , inovatif, bebas dan menjadi penguasa mayoritas dan penduduk yang cakap.

Sesuai dengan pengertian di atas, Darmadi mengungkapkan bahwa Pancasila dan pengajaran metro adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk menciptakan dan menyelamatkan kehormatan dan kebajikan yang berakar pada tata kehidupan negara Indonesia yang diandalkan untuk ditampilkan sebagai perilaku dalam kehidupan. kehidupan sehari-hari yang teratur, baik secara terpisah maupun sebagai individu. masyarakat, dan sebagai binatang yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. (Darmadi, 2016:12)

Mata pelajaran Pembinaan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan ajaran politik yang pusat materinya adalah tugas warga dengan adanya ekspres, yang semua siklusnya untuk mendorong tugas tersebut sesuai dengan pengaturan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat bergantung pada negara dan negara. (Cholisin. 2016:10)

Penilaian di atas dapat dimaklumi bahwa Diklat PKn merupakan pembelajaran penting di sekolah-sekolah yang dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda agar kelak ketika mereka dewasa dapat berperan di mata masyarakat untuk menggalakkan pekerjaan ini sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan mata pelajaran PPKn adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta membentuk bekal kemampuan untuk mengikuti Pendidikan ke jenjang berikutnya. (Kansil, 2017: 25)

Para ahli lain mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antar warga negara dengan negara serta APBN agar menjadi warga negara yang dindalkan oleh bangsa dan negara (Kuncoro, 2015: 30).

Pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab, menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan Nasional dan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai perjuangan, cinta tanah air serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

2.3 Kerangka berpikir

Dalam melakukan proses belajar mengajar, tidak terlepas dari penggunaan teknik dan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru,

metode pengajaran yang sangat umum digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yang dianggap metode yang nyaman dilakukan dan cenderung klasik yang digunakan, hal ini kurang efektif dalam mendukung perubahan jaman yang begitu cepat, maka dituntut seorang guru harus lebih jeli dan kreatif dalam melihat peluang yang ada sehingga para siswa tidak ketinggalan dengan perubahan.

Oleh karena itu sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa-siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian dan pandangan di atas, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan menjadi alternatif pengajaran yang lebih baik dari metode sebelumnya. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan mampu bersaing dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat dan juga akan mendorong daya kritis siswa sehingga dapat berkreasi dengan bebas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan ialah tindakan menyusun, membuat atau mempersiapkan suatu pola atau bentuk suatu kegiatan serta mempersiapkan segala yang di perlukan dalam suatu tindakan penelitian tersebut. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba yang mendefinisikan bahwa proposal atau rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan- kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan suatu tindakan penelitian harus dapat membuat suatu rancangan yang matang sehingga mendukung berjalanya kegiatan penelitian tersebut. Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan ialah di sekolah SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan diri di Lapangan dalam melakukan observasi untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang di teliti. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci sekaligus mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang memadai mengenai penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah Wontong

Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Kehadiran peneliti di lapangan dapat dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dengan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, maka peneliti dapat melihat secara langsung tentang segala bentuk kegiatan dan aktifitas keseharian yang tampak pada obyek yang akan diteliti oleh peneliti dan peneliti dapat menganalisis keadaan yang ada dan dapat menarik kesimpulan dan menjadikan kekuatan data atau sumber data. Djam'ah Satori(2017:237).

3.1.2 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian dari penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. (Tanzeh, 2015:49-64)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. (Sugiyono. 2018:213)

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu

konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian dilaksanakan dengan cara efektif dan efisien guna mendapatkan data-data yang di butuhkan dan dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, maka peneliti dapat melihat secara langsung tentang segala bentuk kegiatan dan aktifitas keseharian yang tampak pada obyek yang akan diteliti oleh peneliti dan peneliti dapat menganalisis keadaan yang ada dan dapat menarik kesimpulan dan menjadikan kekuatan data atau sumber data. (Djam'ah Satori, 2017:237).

Jenis yang di gunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Setiap orang akan berusaha mengadakan pemecahan problem perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang yang dihadapi. Dengan metode deskriptif akan diusahakan untuk diketahuai apa saja yang ada dan bagaimanakah status dari fenomena dari fenomena yang terjadi sekarang. Van Dalen mengatakan bahwa metode deskriptif itu tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin. Peneliti berusaha untuk meramalkan dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel.

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan daya kritis siswa pada pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian dalam hal ini adalah bertempat di sekolah SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat VIII. Adapun batas-batas umum di sekolah SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat jalan : kebun warga dan kantor desa
2. Sebelah timur : kebun warga
3. Sebelah utara : jalan masuk dan keluar desa
4. Sebelah selatan : sungai/kali

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. (Suharsimi Arikonto, 2016: 26)

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pada penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang digunakan atau sering digunakan ialah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (*Ibid*, 2016:218-219)

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, karena *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertimbangan tertentu.

Adapun subjek Pada penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 16 orang di SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Kepala Sekolah dan para guru, Pegawai, di SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dimana jenis data kualitatif adalah jenis data yang berupa kata-kata atau tindakan. Menurut Moleong (2018: 157) menyatakan bahwa data kualitatif ialah jenis data berbentuk kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

- a. Kata-kata tindakan orang-orang yang diambil dan di wawancarai kemudian dicatat melalui buku atau melalui perekaman dengan *audio recorde* dan pengambilan video
- b. Sumber tertulis yaitu beupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen

- pribadi maupun dokumen resmi.
- c. Foto sebagai pelengkap data yang dihasilkan oleh peneliti akan membantu dalam pelengkap dari hasil penelitian.

Jadi, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan, berkaitan dengan informasi-informasi yang di dapatkan melalui subjek penelitian dari hasil wawancara maupun hasil dokumentasi dengan menggunakan alat bantu seperti *handphone*.

3.3.2 Sumber Data

Data merupakan gambaran yang akan dikumpulkan oleh para peneliti sehingga menghasilkan atau mendapatkan informasi-infor masi yag diperlukan oleh peneliti tersebut, data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan skunder.

Adapun penjelasan keduanya sebagai berikut:

- a. Data *primer* yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data *primer* disebut juga sumber datayang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer di dapatkan melalui wawancaa dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. (Sugiyono, 2018:225)

Hal ini data *primer* yang diperoleh peneliti berasal dari hasil mengamati secara langsung tindakan yang dilakukan informan pada proses pembelajaran PPKn yang dilangsungkan, keadaan sarana dan prasarana, dan data-data lain yang diperlukan peneliti yang berhubungan dengan variabel

penelitian. Selain itu, dalam proses pengumpulan data *primer* peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang meliputi wakil ketua bagian kurikulum, guru PPKn, dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong dengan mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pelaksanaan proses pembelajaran PPKn dalam penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan daya kritis siswa.

- b. Data *sekunder* yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2018:225)

Dalam hal ini, data diperoleh dalam bentuk dokumen yang berupa data profil sekolah, data guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, foto interaksi guru dan siswa yang diambil pada saat proses pembelajaran PPKn di kelas, dokumen dan surat-surat yang diperoleh peneliti dari lembaga tempat melakukan penelitian berupa surat tugas sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data.

3.4 Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

3.4.1 Observasi (pengamatan)

Merupakan salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk keperluan kepentingan ilmiah. Metode pengumpulan data melalui

pengamanan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau dilokasi lapangan. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu/berkesenambungan pada setiap pembelajaran selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti aktivitas belajar siswa, guru, keadaan ruang guru, keadaan ruang belajar, dan fasilitas belajar, mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PPKn kelas VIII SMP Muhammadiyah Wontong Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dan sebagainya dicatat dalam lembar observasi yang telah di sediakan.

3.4.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Malisnowksi menunjukan sangat pentingnya wawancara tidak terstruktur dalam melakukan penelitian dilapangan dibandingkan wawancara terstruktur. (Burhan Bungin, 2015:134).

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. (Burhan Bungin, 2015:130)

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara secara sederhana adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

Teknik ini peneliti bermaksud menggunakannya untuk memperoleh data dari narasumber yakni beberapa guru dan siswa yang akan menjadi objek penelitian dengan cara menanyakan hal-hal yang diinginkan peneliti sesuai tujuan penelitian seperti, mewawancarai siswa penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, apakah ada kendala siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru PPKn, juga mewawancarai guru tentang aktivitas-aktivitas yang biasa siswa lakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran dan penggunaan metode yang guru PPKn gunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat berupa buku catatan dan alat perekam (Handphone) sebagai alat bantu dalam proses pengambilan data dan pedoman wawancara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2018:103). Sedangkan menurut (Sundara, 2016:24) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui berbagai dokumen yang ada dan diperlukan oleh peneliti, seperti nilai yang ada pada leger guru, raport, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan

jalan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Penelitian ini penggunaan metode dokumentasi dimaksudkan untuk meraih gambaran umum tentang sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian menggunakan camera atau *handpone*.

3.5 Instrumen Penelitian

Berikut paparan pengertian instrumen menurut para ahli. Ibnu Hadjar mengatakan Instrumen penelitian kualitatif merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara obyektif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang dapat mempermudah seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang di butuhkan.

Instrumen inti pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri namun tidak menutup kemungkinan seorang peneliti membutuhkan pulpen dan buku sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data, piranti semacam *tape recorder* (alat perekam) atau handphone maupun camera.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data

menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2018:334) Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2018:9)

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, data/informasi yang tidak relevan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

3.6.2 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.6.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin

menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Data yang telah yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan peneliti.

Keterangan diatas dapat disimpulkan setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaan seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

